

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 5, Agustus 2025, Halaman 38-45
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.17005028)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17005028>

Penguatan Manajemen Usaha dan Inovasi Digital UMKM Serta Pendidikan Kreatif Untuk Masyarakat Desa Mandiri

Endang Sutrisna, Armelia Putri, Mutia Rahma Yani, Cici Febrina Silaen, Viola Fauziah Dezka, Nazhifah Novenda Putri, Adeliya, Muhammad Ilhan Mansiz, Summayah, Zelan Putra Mulia, Dzaky Marie Muhammad, Gefano Yewanda, Ajian Syah
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
 Email: Endang.sutrisna@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The village of Sialangrampai, located in Kulim District, Pekanbaru City, is an area with strategic potential in agriculture, UMKM development, and Malay cultural preservation. However, UMKM in the region still face various obstacles, including irregularities in financial record-keeping, limited marketing access, and low utilization of digital technology. To address these issues, the MBKM FISIP Riau University Real Work Lecture Program (KUKERTA) was implemented for 50 days, from June 23 to August 12, 2025, with the main objectives of increasing UMKM capacity, digital literacy, creative education, and strengthening local culture. The program implementation methods included surveys and problem mapping, seminars, training, mentoring, and field activities. The results included the registration of 10 UMKM on Google Maps, improved product branding, financial literacy seminars attended by dozens of business owners, tutoring activities for 20 children, leadership training for 35 students, and Zapin dance training involving 30 children. In addition, this program also produced social initiatives in the form of providing trash bins, installing educational information boards, and social-religious activities. The impact of this program included increased digital skills among the community, increased awareness of business management among business owners, increased participation in education, and the preservation of Malay culture. With the active involvement of the community, this activity showed that the synergy between universities, communities, and the government plays an important role in realizing sustainable empowerment.

Keyword: *Community Service, Creative Education, Digitalization, Sialangrampai, UMKM*

Article Info

Received date: 25 July 2025

Revised date: 27 July 2025

Accepted date: 20 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor vital dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Angka ini menegaskan bahwa UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian, baik di level nasional maupun lokal. Di Kelurahan Sialangrampai, Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru, UMKM berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari usaha pertanian, perkebunan, industri rumah tangga, hingga usaha jasa. Namun, potensi besar tersebut belum optimal karena adanya sejumlah hambatan, seperti lemahnya pencatatan keuangan, rendahnya literasi digital, keterbatasan akses pasar, dan minimnya kemampuan branding produk.

Selain aspek ekonomi, bidang pendidikan dan sosial juga menghadapi tantangan. Anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan dukungan tambahan dalam kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung), serta penguasaan bahasa asing. Sementara itu, remaja membutuhkan ruang pembinaan untuk mengembangkan kepemimpinan, kreativitas, dan kepercayaan diri. Kondisi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, dan mandiri.

Di sisi lain, budaya Melayu yang menjadi identitas masyarakat Sialangrampai juga menghadapi tantangan di tengah derasnya arus globalisasi. Generasi muda semakin kurang terlibat dalam pelestarian seni tradisi, seperti tari Zapin, sehingga dikhawatirkan keberlangsungan budaya lokal akan semakin melemah. Padahal, budaya tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas, tetapi juga memiliki potensi sebagai sumber ekonomi kreatif berbasis pariwisata. Jika tidak dilakukan upaya pelestarian dan regenerasi, maka eksistensi budaya lokal akan semakin terpinggirkan.

Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Riau hadir sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam menjawab tantangan multidimensi tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga katalisator perubahan yang menjembatani pengetahuan akademik dengan praktik lapangan. Kehadiran program KUKERTA di Kelurahan Sialangrampai ditujukan untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui digitalisasi dan literasi keuangan, memperkuat pendidikan kreatif anak dan remaja, serta melestarikan budaya lokal. Dengan demikian, program ini memiliki urgensi yang tinggi dan relevansi langsung terhadap pembangunan masyarakat setempat.

METODE PENERAPAN

Kegiatan KUKERTA MBKM 2025 dilaksanakan di Kelurahan Sialangrampai, Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru selama 50 hari (23 Juni–12 Agustus 2025). Metode pelaksanaan mencakup beberapa tahapan yaitu:

1. Survei dan Pemetaan Masalah: dilakukan melalui wawancara, observasi, dan diskusi dengan perangkat kelurahan, UMKM, dan masyarakat.
2. Sosialisasi dan Edukasi: meliputi seminar sertifikasi halal dengan melakukan pendampingan sertifikasi halal sehingga UMKM dapat memperoleh sertifikasi halal untuk penunjang usaha, seminar literasi keuangan UMKM meliputi pencatatan laporan keuangan sehingga UMKM mampu mengelola laporan keuangannya, serta penyuluhan gemar menabung bagi siswa SD dengan sasaran siswa SD mampu menerapkan kedisiplinan menabung yang berkelanjutan.
3. Pelatihan dan Pendampingan: mencakup digitalisasi UMKM melalui *Google Maps* dan media sosial dengan sasaran 10 UMKM terdaftar pada *google maps* dan beberapa UMKM menerapkan *digital marketing* dalam mempromosikan usahanya, bimbingan belajar calistung dan bahasa Inggris anak-anak sekolah dasar sehingga mampu meningkatkan kemampuan numerisasi dan bahasa anak, serta pelatihan kepemimpinan bagi siswa SMP dan SMA dengan sasaran siswa SMP dan SMA memiliki jiwa kepemimpinan dan pemecahan masalah yang baik.
4. Aksi Nyata: pembuatan tong sampah dari galon bekas yang diletakkan di titik potensial sampah sehingga lokasi tersebut tidak menjadi tempat pembuangan sampah liar dan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, pemasangan plang edukasi sampah terurai dengan sasaran masyarakat mengetahui lama waktu sampah terurai sehingga memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, branding produk UMKM melalui media sosial dengan membuat konten promosi yang menarik sehingga UMKM lebih dikenal dan mudah dijangkau masyarakat luas, pelatihan tari Zapin untuk melestarikan budaya melayu, turnamen olahraga, serta partisipasi dalam kegiatan posyandu dan keagamaan.
5. Evaluasi: dilakukan melalui monitoring partisipasi masyarakat, wawancara dengan mitra UMKM, serta pengukuran ketercapaian sasaran program.

Pendekatan ini menekankan pada kolaborasi partisipatif antara mahasiswa, masyarakat, perangkat kelurahan, dan lembaga mitra, sehingga hasil kegiatan dapat berkelanjutan dan bermanfaat jangka panjang.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**1. Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi dan Literasi Keuangan****Gambar 1.** *Pendataan UMKM Pada Platform Google Maps*

Program digitalisasi UMKM di Kelurahan Sialangrampai terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas usaha masyarakat. Sebanyak 10 UMKM berhasil didaftarkan ke platform Google Maps dan memperoleh pendampingan dalam mengelola akun media sosial. Langkah ini berdampak langsung terhadap peningkatan visibilitas usaha dan memperluas jangkauan pasar. Menurut Nasution (2020), digitalisasi merupakan strategi vital bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing di era Revolusi Industri 4.0. Dengan memanfaatkan platform digital, UMKM tidak hanya dapat menjangkau konsumen lokal, tetapi juga berpotensi menembus pasar regional.

Salah satu kegiatan penting dalam bidang pemberdayaan UMKM pada program KUKERTA MBKM Kelurahan Sialangrampai adalah pendampingan sertifikasi halal bagi pelaku usaha. Sertifikasi halal menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing produk, khususnya di tengah mayoritas konsumen Indonesia yang beragama Islam. Produk dengan label halal tidak hanya memberikan jaminan kehalalan dan keamanan konsumsi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga mampu memperluas pangsa pasar.

Beberapa pelaku usaha makanan ringan dan minuman lokal menunjukkan ketertarikan tinggi karena menyadari bahwa label halal dapat meningkatkan kredibilitas produk mereka. Mahasiswa KUKERTA mendampingi UMKM dalam mengisi formulir pendaftaran, menyiapkan dokumen persyaratan, dan memahami standar produksi yang sesuai dengan prinsip halal. Menurut penelitian Hidayat & Siradj (2015), sertifikasi halal terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan konsumen serta akses pasar, baik domestik maupun internasional. Meskipun belum semua UMKM berhasil menyelesaikan proses sertifikasi selama periode KUKERTA, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting.

Gambar 2. *Pendampingan Sertifikasi Halal Bersama LP3H*

Selain digitalisasi, pelatihan literasi keuangan yang diikuti oleh puluhan pelaku usaha memberikan pemahaman mendasar tentang manajemen keuangan sederhana. Peserta mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi secara teratur, hingga penggunaan aplikasi akuntansi sederhana. Kesadaran ini penting karena pengelolaan keuangan yang lemah seringkali menjadi penyebab kegagalan UMKM dalam jangka panjang. Sebagaimana ditegaskan oleh Suharto (2005), pemberdayaan ekonomi masyarakat harus diawali dengan peningkatan kapasitas manajerial yang memungkinkan usaha kecil tumbuh secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 3. Seminar Pengelolaan Keuangan UMKM

2. Pendidikan Kreatif sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Generasi Muda

Selain pemberdayaan ekonomi, program KUKERTA juga berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan anak dan remaja. Bimbingan belajar calistung dan bahasa Inggris yang diikuti oleh sekitar 20 anak sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi. Anak-anak tidak hanya terbantu dalam pelajaran sekolah, tetapi juga memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, serta kepercayaan diri dalam komunikasi, terbukti saat penampilan *story telling* pada saat pentas seni. Hal ini sejalan dengan pandangan Munandar (2016) yang menekankan pentingnya pendidikan kreatif dalam menumbuhkan daya imajinasi, inovasi, dan kepercayaan diri peserta didik.



Gambar 4. Bimbingan Belajar Baca Tulis Hitung dan Bahasa.inggris Dasar

Untuk remaja, pelatihan kepemimpinan yang diikuti oleh 35 siswa SMP dan SMA memberikan ruang pembinaan dalam hal komunikasi, *problem solving*, dan kerjasama tim. Kegiatan ini relevan dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*). Dengan adanya pelatihan ini, remaja Sialangrampai memperoleh bekal penting untuk menghadapi tantangan globalisasi sekaligus berkontribusi dalam pembangunan daerah.



Gambar 5. *Pelatihan Kepemimpinan dan Problem Solving*

Salah satu inovasi pendidikan kreatif yang dilaksanakan dalam KUKERTA MBKM di Kelurahan Sialangrampai adalah program Gemar Menabung yang ditujukan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Program ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran finansial sejak dini, khususnya mengenai pentingnya mengelola uang secara sederhana. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan praktik langsung, di mana anak-anak diberikan wadah tabungan sederhana serta diarahkan untuk menyisihkan sebagian uang jajan mereka setiap hari. Lebih jauh, program ini juga memberikan nilai tambah dari sisi pembentukan karakter. Anak-anak dilatih untuk disiplin, bersabar, dan memahami konsep perencanaan keuangan sederhana. Orang tua yang terlibat dalam mendampingi anak-anaknya pun memberikan respon positif, karena program ini membantu mengurangi kebiasaan konsumtif yang sering muncul pada usia anak. Dengan demikian, Gemar Menabung tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan keluarga dalam membentuk pola pikir ekonomi yang lebih bijak.



Gambar 6. *Seminar Sosialisasi Gemar Menabung*

3. Pelestarian Budaya Lokal sebagai Identitas dan Modal Sosial

Budaya Melayu, khususnya tari Zapin, mendapat perhatian khusus dalam program KUKERTA. Sebanyak 30 anak-anak dan remaja mengikuti pelatihan tari tradisional ini sebagai upaya regenerasi pelaku seni. Kegiatan ini tidak hanya menjaga eksistensi budaya, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya. Menurut Koentjaraningrat (2009), budaya berfungsi sebagai identitas social yang memperkuat solidaritas Masyarakat sekaligus menjadi modal penting dalam pembangunan ekonomi kreatif.



Gambar 7. Penampilan Tari Zapin

Selain itu, program sosial-lingkungan seperti pemasangan tong sampah, plang edukasi, dan kegiatan gotong royong memperkuat kesadaran kolektif warga terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Aktivitas ini memperlihatkan adanya peningkatan social capital atau modal sosial masyarakat. Putnam (2000) menjelaskan bahwa interaksi kolektif yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat jaringan kepercayaan (*trust*) dan kerja sama (*cooperation*) yang menjadi landasan keberlanjutan pembangunan berbasis masyarakat. Dengan demikian, program KUKERTA MBKM tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi dan pendidikan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan identitas budaya masyarakat.



Gambar 8. Proses Pengerjaan dan Peresmian Tong Sampah Pilah dan Plang Edukasi Sampah Terurai.

Kegiatan keagamaan seperti Didikan Subuh dan Maghrib Mengaji memperkuat aspek spiritual sekaligus membentuk karakter religius anak dan remaja. Kegiatan sosial lain berupa gotong royong, posyandu, dan turnamen voli juga mendapat partisipasi tinggi dari masyarakat. Aktivitas ini menunjukkan bahwa program KUKERTA tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat kohesi sosial. Hal ini sejalan dengan teori modal sosial Putnam (2000) yang menyatakan bahwa keterlibatan kolektif dalam kegiatan masyarakat mampu meningkatkan rasa saling percaya (*trust*) dan memperkuat jaringan sosial (*social bonding*).



Gambar 9. Didikan Subuh dan Magrib Mengaji

Program KUKERTA MBKM di Kelurahan Sialangrampai memberikan dampak yang dapat dikategorikan ke dalam empat dimensi utama, yaitu ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya.

1. Dampak Ekonomi.

Digitalisasi UMKM yang dilakukan melalui pendaftaran usaha di Google Maps dan pelatihan penggunaan media sosial memberikan peningkatan visibilitas usaha serta memperluas basis konsumen. Beberapa UMKM bahkan melaporkan adanya peningkatan transaksi setelah promosi digital dilakukan. Selain itu, literasi keuangan yang ditanamkan mendorong pelaku usaha untuk lebih disiplin dalam pencatatan transaksi, sehingga kondisi keuangan usaha menjadi lebih terukur. Hal ini memperkuat posisi UMKM sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

2. Dampak Pendidikan.

Bimbingan belajar calistung dan bahasa Inggris memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi dasar anak-anak usia sekolah dasar. Anak-anak tidak hanya lebih percaya diri dalam belajar, tetapi juga menunjukkan kemajuan dalam keterampilan dasar. Di sisi lain, pelatihan kepemimpinan bagi remaja melahirkan generasi muda yang memiliki kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

3. Dampak Sosial.

Kegiatan sosial-lingkungan seperti gotong royong, pemasangan tong sampah, dan plang edukasi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Partisipasi warga yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan solidaritas sosial. Menurut teori modal sosial Putnam (2000), interaksi kolektif seperti ini memperkuat jaringan kepercayaan dan membangun rasa kebersamaan yang menjadi fondasi penting bagi pembangunan berkelanjutan.

4. Dampak Budaya.

Pelatihan tari Zapin berhasil menarik minat pemuda setempat untuk terlibat aktif dalam pelestarian budaya. Kegiatan ini tidak hanya menjaga identitas budaya Melayu, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis seni dan pariwisata. Regenerasi seniman muda diharapkan dapat menjadikan budaya sebagai sumber kebanggaan sekaligus sebagai aset strategis bagi pengembangan ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, program KUKERTA MBKM menunjukkan bahwa pendekatan multidimensi yang mencakup ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif warga dalam pembangunan serta penguatan kapasitas lokal untuk menghadapi tantangan global.

SIMPULAN DAN SARAN

Program KUKERTA MBKM 2025 di Kelurahan Sialangrampai berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas UMKM, memperkuat literasi keuangan, meningkatkan pendidikan kreatif, serta melestarikan budaya Melayu. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sehingga memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan. Hambatan utama terletak pada

keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi kegiatan, sehingga pelaksanaan program tidak dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan latar belakang peserta menyebabkan adanya kesenjangan dalam penyerapan materi, sehingga diperlukan waktu lebih lama untuk memastikan seluruh masyarakat sasaran dapat mengikuti dengan baik. Kendala lain yang turut berpengaruh adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga proses pendampingan dan evaluasi lanjutan belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Pelaku UMKM yang tidak menyambut dengan baik pada saat pendataan. Faktor eksternal, seperti kondisi cuaca dan kesibukan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari, juga menjadi penghambat partisipasi penuh pada setiap rangkaian kegiatan.

Dari uraian kesimpulan tersebut, kami memberikan masukan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan KUKERTA MBKM yang akan datang diantaranya:

- Perlu adanya pendampingan berkelanjutan bagi UMKM, khususnya dalam digital marketing dan pengelolaan usaha.
- Kegiatan pendidikan kreatif sebaiknya dilanjutkan oleh karang taruna atau lembaga pendidikan lokal.
- Budaya lokal perlu diformalkan dalam bentuk kegiatan rutin agar tetap terjaga dan diwariskan ke generasi berikutnya.

Dengan berbagai pengalaman dan capaian, KUKERTA MBKM di Sialangrampai dapat dijadikan model pengabdian masyarakat yang integratif, mencakup aspek ekonomi, pendidikan, budaya, sosial, dan lingkungan secara holistik.

REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Jakarta Kemendikbud RI*. Jakarta.
- Hidayat, A., & Siradi, M. (2015). Sertifikasi Halal dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Konsumen dalam Pembelian Produk Pangan . *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 46-56.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy : Theory and Evidence . *Journal of Economic Literature*, 5-44.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, A. (2020). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Daya Saing di Era Revolusi Industri 4.0 . *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 157-168.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone : The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal . *Lembaran Negara Republik Indonesia*, No 295.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Agama No. 26 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* . (2003). Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.